

SINERGI PEMBERDAYAAN POTENSI MASYARAKAT (SIBERMAS) PENDUDUK DAS DALAM MENDUKUNG KEBERHASILAN MANAJEMEN SUNGAI GELIS KABUPATEN KUDUS

Taufik¹ dan Noor Azis²

ABSTRACT

Program The Sinergy of Enableness of Society Potency (SIBERMAS), entangling University Muria Kudus (UMK), University Christian Satya Wacana (UKSW) And Holy Regency Government, representing real effort of College in improving relevancy and service quality to society by propagating result of research, study to act and also technological packet precisely utilize to be exploited in productive activity and upgrade the society life. Others, SIBERMAS as means broaden the knowledge and college experience of concerning need and reality problem faced by society.

Activity SIBERMAS of Resident About Holy River Gelis Regency aim to: (1) Identifying society involvement as long as River Gelis in Holy Regency, specially [in] headwaters covering : Dawe (countryside of Soco and Samirejo) and Gebog (countryside of Rahtawu and Jurang), and also involvement stakeholder in river management. (2) Effort offis make-up of society economics with the crop ossify the, maize, paddy and sugar cane and also exploiting irrigate the river to the effort fishery and also do the counselling of sentra alongside river Gelis in Holy Regency. Activity of Sibermas defrayal come from Holy Regency Government and Departmental Higher Education Directorate of National Education.

PENDAHULUAN

Sungai merupakan salah satu unsur keindahan dan kekayaan suatu negara, provinsi, kabupaten, atau kota. Sebab, di sepanjang alirannya-dari mata air sampai muaranya-memiliki berbagai sumber daya yang pada hakikatnya merupakan fasilitas yang secara alami disediakan dengan "cuma-cuma" untuk memenuhi hajat hidup manusia secara berkesinambungan. Karena itu, manajemen perlu diterapkan pada setiap sungai, agar sumber daya yang ada tidak rusak atau perilaku sungai tidak menjadi liar, hingga dapat menimbulkan musibah banjir, genangan, atau sumber berbagai penyakit.

Di Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah, demikian pula untuk kondisi Indonesia pada umumnya, sungai besar dan kecil sampai sekarang masih dibiarkan tanpa manajemen hingga mudah menimbulkan beranekaragam masalah fisik atau nonfisik. Padahal, secara alami sungai juga berfungsi sebagai akumulator dan distributor air tawar, dan setiap musim hujan selalu dipasok kualitas dan kuantitasnya. Apalagi secara fisik aliran air juga membentuk

¹ Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, Tim SIBERMAS DP2M DIKTI Tahun 2007-2009

² Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, Tim SIBERMAS DP2M DIKTI Tahun 2007-2009

lembah, tebing, dataran, atau bentukan alam lainnya yang dapat dimanfaatkan secara sosial, ekonomi, dan budaya.

Secara fisiografi, Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang indah bentang alamnya, salah satunya sungai gelis sebagai potensi terbesar di Kabupaten Kudus Membelah kota sebagai wilayah / daerah yang berfungsi sebagai daya tampung lingkungan. Kondisi sungai sudah jauh berbeda dengan kondisi 10 tahun yang lalu, baik fisik maupun kondisi sosial ekonomi masyarakatnya.

Secara fisik sungai telah terjadi pendangkalan pada badan sungai akibat dari besarnya erosi yang terjadi didaerah aliran sungai dan masuk keadaan sungai, besarnya erosi juga dipengaruhi oleh kondisi lahan dan tegakan disekitar DAS sehingga kondisi lahan gundul dan vegetasi yang sudah habis akibat penggundulan hutan menambah laju run off sehingga memperparah kondisi sungai. Dampak dari hasil diatas, debit air disungai akan berkurang sehingga daya dukung sungai juga berkurang.

Dampak lain yang akan terjadi jika pengelolaan sumberdaya alam tidak memperhatikan kaidah-kaidah pembangunan yang berkelanjutan akan menyebabkan terjadinya urbanisasi penduduk dari desa ke kota akibat semakin berkurangnya lahan garapan. Akibat urbanisasi akan menyebabkan terjadinya tekanan penduduk di daerah perkotaan sehingga akan muncul perkampungan-perkampungan baru dengan ciri-ciri yang masih kuat dengan penduduk yang homogen dan pada umumnya masih berorientasi agraris. Dengan makin berkembangnya, makin berkembanglah daerah perkampungan sehingga batasan kampung melebur kedalam areal kota sehingga terjadi daya tarik menarik antara sifat homogenitas (kebersamaan) desa dengan pluralitas (keanekaragaman) kota. Dengan semakin berkembangnya penduduk perkotaan akan semakin memburuknya sanitasi lingkungan dan estetika lingkungan akibat bertambahnya limbah padat dan cair.

Secara umum pemanfaatan sumberdaya alam di daerah Sub Daerah Aliran Sungai (DAS) Gelis yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah kelestarian, keserasian dan pemanfaatan sesuai dengan daya dukungnya akan menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga kelestarian wilayah SUB DAS Gelis tidak akan tercapai. Kerusakan-kerusakan sumberdaya alam Sub DAS Gelis akibat pemanfaatan yang tidak sesuai dengan daya dukung lingkungan dapat berupa penurunan kualitas air, banjir dengan debit yang besar dan dalam waktu yang cepat sering terjadi, sedimentasi akibat erosi di daerah hulu, drainase tidak baik karena etika lingkungan masyarakat rendah, sanitasi lingkungan menurun, pengelolaan sampah dan penataan pemukiman yang tidak mendukung, akan berdampak pada meluapnya aliran sungai pada saat musim hujan.

Sub DAS Gelis yang sangat strategis dalam pembangunan perekonomian, terutama yang terkait dengan hasil pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan yang bisa diandalkan dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar DAS Gelis. Sedangkan program yang ada yaitu upaya penanganan masalah lingkungan di sungai Gelis Kabupaten Kudus yang telah dilakukan adalah Rencana Kegiatan Tahunan (RKT) dilaksanakan berdasarkan dokumen perencanaan pembangunan merupakan penjabaran dari dokumen PJM Program kali bersih di Kabupaten Kudus.

Program Pengabdian masyarakat dari dikti melalui Sibermas kerjasama UMK, Pemda Kudus dan UKSW Salatiga ini bertujuan untuk :

- 1) mengidentifikasi keterlibatan masyarakat sepanjang Sungai Gelis di kabupaten Kudus dengan pendekatan Ko-Manajemen yang dibagi pada tiga kelompok yaitu Hulu, Tengah dan Hilir, serta keterlibatan *stakeholder* dalam pengelolaan sungai.
- 2) Upaya peningkatan ekonomi masyarakat dengan tanaman produk, dan pemanfaatan air sungai untuk usaha perikanan serta melakukan penyuluhan pada sentra-sentra di sepanjang sungai Gelis di Kabupaten Kudus

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program SIBERMAS dilaksanakan selama tiga tahun, dilakukan di enam desa, yaitu: Desa Rahtawu, Desa Jurang, Desa Soco, Desa Samirejo, Desa Singocandi dan Desa Jati Kulon, kegiatan melibatkan staf pengajar lintas disiplin ilmu sesuai keahlian yang dimiliki dengan mendasarkan pada base data yang diperoleh pada tahun pertama. Base data yang merupakan profil wilayah dan masyarakat sasaran diperoleh melalui kegiatan penelusuran data dengan melibatkan mahasiswa dan dosen. Dalam pelaksanaan mahasiswa dan fasilitator lokal menggunakan metode-metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) dan RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dalam menggali fakta dan potensi masyarakat.

Kegiatan Sibermas tahun kedua ini diarahkan pada penanganan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran. Berdasarkan fakta yang terkumpul (data base) dan hasil-hasil lokakarya stakeholder dirumuskan berbagai permasalahan yang harus ditangani melalui berbagai perspektif disiplin keilmuan yang berbeda. Berbagai alternatif pemecahan permasalahan yang dihadapi masyarakat sasaran dikemas dalam berbagai usulan (proposal) pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi. Kegiatan-kegiatan yang diusulkan mencakup aspek-aspek: *Fasilitasi*, memberikan bantuan teknis dan peralatan dalam rangka memperlancar kegiatan pemberdayaan ekonomi produktif keluarga, dan *Edukasi*,

pendampingan dan penyuluhan dalam upaya memberdayakan potensi kegiatan ekonomi produktif keluarga.

Melalui dua sumber pembiayaan, Pemerintah Kabupaten Kudus dan Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun ke-2 Program Sibermas melaksanakan 21 kegiatan, yaitu: (1) Demplot Lahan, (2) Pembuatan Pupuk Organik, (3) Teknologi Pengolahan Jagung, (4) Pelatihan peningkatan nilai ekonomis gula tumbu, (5) Peranan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), (6) pemanfaatan cangkang bijih kopi (7) pembuatan desain Web, (8) pengembangan UKM di Desa Singocandi.

Secara garis besar upaya pemberdayaan masyarakat atau kelompok sasaran dilakukan melalui metode-metode sebagai berikut:

(1) Inisiasi Teknologi

Upaya meningkatkan produktivitas pada aktivitas ekonomi masyarakat dilakukan melalui adopsi inovasi. Inovasi dalam bentuk teknologi tepat guna diharapkan mampu meningkatkan produksi dan kinerja masyarakat dalam memproduksi barang dan jasa. Kegiatan penerapan IPTEK merupakan bentuk inisiasi teknologi. Kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode ini adalah: pemanfaatan cangkang bijih kopi sebagai bahan bakar alternatif..

(2) Demontrasi

Demontrasi merupakan salah satu teknik penyuluhan yang sangat efektif dalam mempengaruhi sikap masyarakat. Kesadaran dan kemauan masyarakat untuk melakukan suatu usaha produktif perlu ditingkatkan dengan menunjuk-kan hasil atau bukti nyata. Diperlukan perencanaan yang matang sebelum melakukan kegiatan demonstrasi. Ada dua cara demonstrasi, yaitu: demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Dalam kegiatan Sibermas, kedua cara ini dilaksana-kan.

Kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode ini adalah: pembuatan permen dari gula tumbu, pembuatan penggunaan Pupuk Organik.

(3) Pelatihan dan Praktek

Pelatihan merupakan salah satu bentuk proses belajar yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan masyarakat sehingga kemampuan kerjanya meningkat. Dalam pelatihan ini peran fasilitator sangat menentukan bagi keberhasilannya. Pembuatan desain, pelaksanaan, serta bimbingan lanjutan, akan sangat mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

Kegiatan-kegiatan yang menggunakan metode ini adalah: Pembuatan Pupuk Organik, Teknologi Pengolahan Jagung, Pelatihan Pengembangan Kewira-usahaan.

Upaya untuk mensinergikan berbagai kegiatan dengan pelaksana yang ber-beda-beda diperlukan manajemen kegiatan Sibermas Tahun II ini. Adapun garis besar kegiatan manajemen tim pelaksana Sibermas sebagai berikut:

(a) Menyusun rencana kerja dan pelaksanaan kerja

Untuk tahun ke-2 disetujui 17 jenis kegiatan dengan berbagai variasi sasaran, pendekatan, dan lokasi desa. Pelaksanaan kegiatan memerlukan kesiapan dari masyarakat, fasilitator lokal, dan aparat terkait sehingga kegiatan benar-benar mencapai tujuan. Diperlukan koordinasi antar pelaksana kegiatan agar pelaksanaan di lapangan dapat berjalan padu dan memudahkan dalam monitoring kegiatan. Kesepakatan jadwal pelaksanaan dan berbagai persiapan lapangan dirumuskan dalam rapat koordinasi pelaksana kegiatan Sibermas.

(b) Mensosialisasikan rencana kerja dan pelaksanaan kerja

Hasil kesepakatan rapat koordinasi disosialisasikan kepada pihak-pihak terkait untuk diagendakan. Berbagai persiapan sosial diperlukan untuk bermacam-macam kegiatan agar dalam pelaksanaan nanti tidak tumpang tindih. Kesiapan khalayak sasaran sangat diperlukan agar sasaran yang diinginkan dalam kegiatan dapat tercapai.

(c) Koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan diperlukan berbagai kelengkapan, seperti: individu sasaran, logistik (sarana), tempat, dan koordinasi dengan institusi terkait. Kepastian jadwal pelaksanaan dan kecukupan kelengkapan yang diperlukan sebelum disosialisasikan kepada stakeholder di lapangan.

(d) Monitoring pelaksanaan kegiatan

Untuk melihat pelaksanaan kegiatan di lapangan, diperlukan monitoring dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini diperlukan agar pelaksanaan kegiatan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan semula. Perbaikan-perbaikan pelaksanaan kegiatan yang dianggap urgen sangat diperlukan.

(e) Lokakarya evaluasi kegiatan dan penyusunan rencana kerja

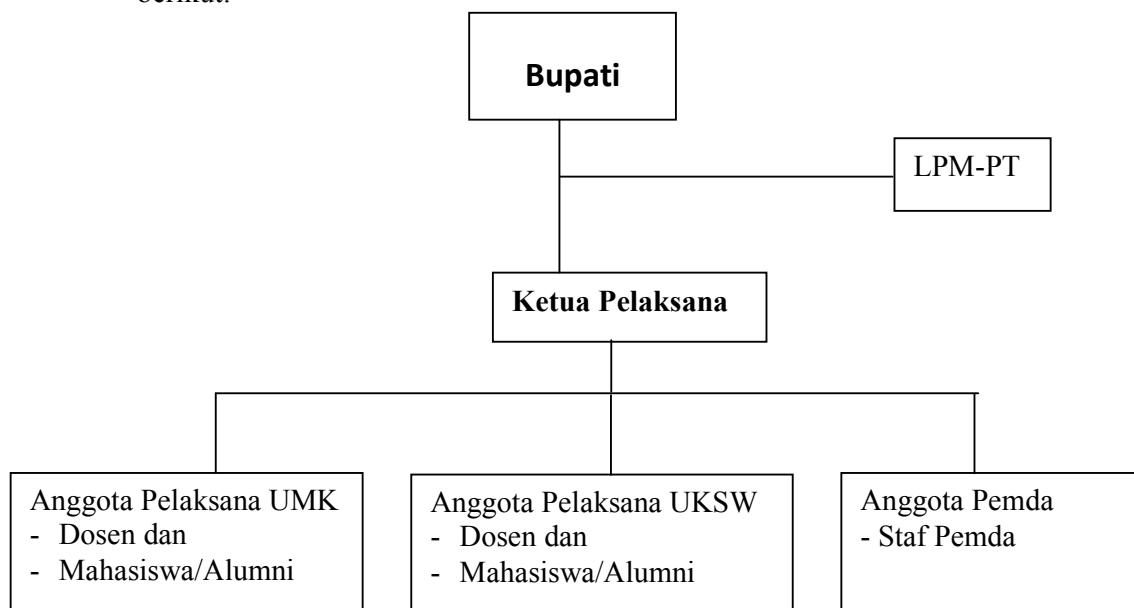
Upaya untuk memperbaiki pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dilaksanakan lokakarya yang melibatkan semua stakeholder. Selain memberikan masukan terhadap

pelaksanaan semua kegiatan yang telah dijalankan, lokakarya juga dimaksudkan untuk menyusun rencana kerja tahun ke-3.

(f) Penyusunan laporan kegiatan dan proposal kegiatan tahun ke-3

Hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun ke-2 dari pelaksana kegiatan disusun untuk dibuat laporan secara keseluruhan. Tim Sibermas mengkoordinasi berbagai usulan kegiatan yang telah dibuat oleh berbagai pihak (dosen UMK dan UKSW) untuk diajukan pada Pemerintah Kabupaten Kudus.

Struktur Organisasi, Penugasan Pelaksana Kegiatan (mekanisme, pembagian tugas, kemampuan fasilitas dan pendanaan) dapat dijabarkan dalam *job description* sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan manajemen TIM pelaksana selama pelaksanaan kegiatan Sibermas dapat dijelaskan berikut ini.

1. Kegiatan Sibermas Tahun I

Kegiatan Sibermas tahun I yaitu: pengumpulan data potensi daerah meliputi: potensi SDM, SDA, saran dan prasarana wilayah, menyusun profil wilayah sasaran, menyusun program prioritas, diantaranya dibidang pertanian membuat demplot, dibidang edukasi

yaitu melakukan pendampingan dan penyuluhan dalam upaya memberdayakan potensi kegiatan ekonomi.

2. Rapat Penyusunan RAB dan Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Sibermas Tahun Ke -II di LPPM UMK

Sebelum pelaksanaan kegiatan Sibermas Tahun ke II, terlebih dahulu dilakukan rapat koordinasi TIM pada, yang dihadiri oleh semua ketua pelaksana masing-masing kegiatan (penanggung jawab) sebanyak 18 orang ditambah dengan 2 orang dari LPM dan Lemlit UMK. Rapat koordinasi bertempat di Ruang Senat UMK. Adapun tujuannya adalah untuk menyusun rencana anggaran biaya dan jadwal kegiatan, selain itu juga untuk membangun komitmen bersama di dalam melaksanakan kegiatan Sibermas di masyarakat

3. Koordinasi dengan Pemda Kabupaten Kudus Berkaitan dengan Rencana Kerja Pelaksanaan Sibermas Tahun II di Bappeda

Setelah menyusun RAB dan jadwal pelaksanaan kegiatan Sibermas Tahun II kemudian koordinasi dan konfirmasi tentang RAB dan jadwal pelaksanaan ke Pemda Kabupaten Kudus. Hasil dari koordinasi tersebut ada kesepatan antara TIM Sibermas Pemda untuk merivisi RAB dan jadwal pelaksanaan. Pemda Kabupaten Kudus yang dalam hal ini sebagai penganggung jawab kegiatan Sibermas diserahkan kepada Dinas Pendidikan meminta pada TIM Sibermas untuk membuat MUO dengan Dinas Perindagkop. Kegiatan Rapat Penyusunan Rencana Kerja Sibermas tahun II ini memperoleh hasil rencana kegiatan yang telah disepakati bersama (Laporan terlampir).

4. Penyusunan dan Penandatanganan MUO, Sekaligus Penerimaan Dana Sibermas Tahun Ke II dari Pemda Kabupaten Kudus

Selanjutan TIM Sibermas menyusun MUO berkaitan dengan kegiatan Sibermas dan penandatanganan MUO sekaligus penerimaan dana Sibermas Tahun ke II sebesar Rp 85.000.000,- (Delapan Puluh Lima Juta Rupiah) dari Pemda Kudus, melalui Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kudus yang diwakili oleh (Ir. Mulyono) dalam bentuk kegiatan demplot konservasi lahan di Desa Soco Kabupaten Kudus

5. Lokakarya Evaluasi Sibermas Tahun Ke-II dan Penyusunan Rencana Kerja Sibermas Tahun Ke-III di Bappeda Kabupaten Kudus

Setelah semua pelaksanaan kegiatan Sibermas di Desa Jurang dan Soco selesai kurang lebih 90 persen selanjutnya dilakukan Lokakarya Evaluasi Sibermas Tahun Ke-II dan Penyusunan Rencana Kerja Sibermas Tahun Ke-III di Bappeda Kabupaten Kudus. Lokakarya

ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Sibermas Tahun ke II dan menyusun rencana kerja Sibermas tahun ke-III berdasarkan skala prioritas kebutuhan masyarakat.

Setelah Ketua TIM Sibermas mempresentasikan hasil kegiatan Sibermas tahun ke II dan beberapa judul yang ditawarkan untuk memperoleh respon dari masyarakat dan Dinas terkait, selanjutnya dilakukan sesi diskusi/tanya jawab. Beberapa hal penting yang dapat dirumuskan adalah :

- (1) Masih banyak kelompok masyarakat yang membutuhkan pinjaman modal dengan bunga rendah dan mudah mengaksesnya.
- (2) Jenis kegiatan yang diajukan oleh TIM Sibermas pada umumnya disepakati oleh peserta lokakarya, perwakilan dinas terkait dan Bappeda.
- (3) Sumber pendanaan akan diajukan melalui pengajuan proposal pengabdian DIKTI yang berupa IPTEKS dan Vucer, akan tetapi karena sifatnya kompetitif, hasilnya belum dapat dipastikan.
- (4) Peserta yang hadir pada umumnya bukan "*desicion maker*" sehingga menyulitkan dalam merumuskan apakah kegiatan yang direncanakan dapat didanai atau tidak oleh PEMDA Kudus.
- (5) Partisipasi dana pendukung dari Kabupaten Kudus diberikan solusi dengan mengajukan proposal kegiatan yang pendanaannya disesuaikan dengan rencana anggaran yang telah terlanjur disusun dan ditetapkan di DPR.
- (6) Adanya keinginan dari peserta lokakarya untuk memperluas kerjasama tidak terbatas di daerah lokasi kegiatan Sibermas saja.

B. Pelaksanaan Kegiatan Sibermas Tahun II

1. Pembuatan Pupuk Organik

- a. Tempat : Di desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus
- b. Sasaran : adalah masyarakat pengusaha gula tumbu dan masyarakat peternak (sebagai pemasok bahan baku) serta masyarakat petani yang nantinya dapat menjadi konsumen dari produk olahan limbah tersebut. Pengusaha gula tumbu dan peternak serta petani di desa Jurang yang diambil sebagai kelompok sasaran sebanyak 15 orang. Selanjutnya setelah kegiatan selesai, kelompok sasaran ini dapat menyebarluaskan hasil penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) ke warga masyarakat lain yang belum terjangkau dalam kegiatan ini.

Setelah ada pelatihan pembuatan pupuk organik serta terdapat demplot/percontohan, beberapa peserta sangat antusias dan langsung mencoba membuat sendiri. Peserta tersebut adalah: Bp. Tono Rt. 01, Bp. Amir Rt. 01, Bp. Mugiri Rt. 01, dan Bp. Kasmin Rt. 03.

2. Badan Keswadayaan Masyarakat BKM

- a. Tempat : Desa Jurang Kec. Gebog Kab. Kudus
- b. Tujuan :
 - a. Membentuk dan memaksimalkan program bimbingan belajar dan ketrampilan dengan memaksimalkan tenaga pendidik yang berasal dari lulusan pendidikan tinggi yang ada di Desa Jurang kec. Gebog.
 - b. Membantu sosialisasi dari Badan Keswadayaan Masyarakat kepada masyarakat mengenai program pemberdayaan potensi masyarakat.
 - c. Khalayak Sasaran : Sasaran dari kegiatan ini adalah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) di desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Penjaringan peserta didik program bimbingan belajar aplikasi komputer yang dilakukan di 6 RW desa Jurang secara keseluruhan mendapatkan 33 orang dengan rincian RW I baru memperoleh 2 orang, RW II memperoleh 5 orang, RW III memperoleh 8 orang, RW IV memperoleh 6 orang, RW V memperoleh 5 orang dan RW VI memperoleh 5 orang.

Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan setiap minggu sekali secara bergiliran, sebanyak 6 kelompok yang didampingi oleh 12 fasilitator secara bergiliran. Terbatasnya waktu dan kesibukan para fasilitator membuat pertemuan hanya dilakukan satu kali seminggu.

3. Penelitian Tentang Perilaku Seksual Remaja

a. Latar belakang

Desa Rahtawu merupakan salah satu desa di Kabupaten Kudus yang letaknya cukup terpencil. Survey awal yang dilakukan di desa tersebut menemukan beberapa remaja yang menikah di usia dini dan pernikahan tersebut disebabkan perilaku seks pranikah hingga menyebabkan kehamilan. Kasus tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana perilaku

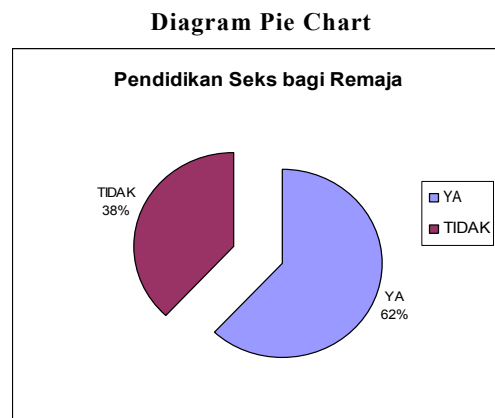
seks remaja di desa tersebut dan bagaimana peranan orang tua didalam perkembangan perilaku seksual remaja di Desa Rahtawu Kabupaten Kudus.

b. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran perilaku seksual remaja di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus.
2. Mendapatkan data seberapa jauh peran orang tua dalam mempengaruhi perkembangan perilaku seksual remaja di Desa Rahtawu, Kabupaten Kudus.

c. Hasil Penelitian

Remaja dengan sifat keingintahuannya akan masalah seksual sebetulnya memiliki hak atas akses informasi yang benar, akurat dan bertanggungjawab berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Sesuai dengan kesepakatan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan di Kairo tahun 1994, diantaranya meliputi: hak mendapat informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi dan mendapat pelayanan dan perlindungan kesehatan reproduksi serta hak atas kebebasan dari segala bentuk diskriminasi dalam kesehatan reproduksi.



Sumber: Data primer yang diolah (2008)

1. Remaja di Desa Rahtawu telah melakukan beberapa perilaku seksual seperti mengenal berpacaran, dengan cara pegangan tangan, memeluk, mencium, dan ada yang melakukan hubungan suami istri atau pranikah.
2. Orang tua di Desa Rahtawu bisa dikatakan kurang berperan dalam perkembangan seksualitas remaja, hal ini terlihat dari belum adanya perhatian dari orang tua ketika

putra atau putrinya menginjak remaja dengan dimulainya siklus menstruasi dan mimpi basah.

4. UKM Perikanan di Desa Jurang Kec.

a. Latar Belakang

Penelitian ini mencoba menganalisis faktor penghambat perkembangan usaha kecil di bidang perikanan tersebut, karena jika dilihat dari faktor sumber daya alam (SDA), usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan. Selain itu penelitian ini juga merupakan wujud nyata kepedulian terhadap UKM yang notabene menjadi penggerak roda perekonomian Indonesia.

b. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat (internal dan eksternal) perkembangan UKM perikanan.
2. Mengidentifikasi keunggulan kompetitif UKM perikanan sehingga dapat bersaing di dunia usaha serta mengembangkan usaha
3. Merumuskan bentuk kebijakan pemerintah yang dapat membantu perkembangan UKM perikanan

c. Hasil Penelitian

(1) masalah manajemen yang masih bersifat tradisional sehingga belum ada spesifikasi atau pembagian yang jelas mengenai kas yang masuk ke kantong pengusaha perikanan itu sendiri. Hal ini pada akhirnya akan menyulitkan untuk membuat pembukuan yang rapi atau (*cash flow*) yang teratur, dan (2) masalah jaringan. Para pengusaha perikanan belum memiliki jaringan yang luas dalam hal partner usaha dan pemasaran. Jika dibangun jaringan yang kokoh baik untuk partner usaha dan pemasaran, diharapkan hasil perikanan di desa Jurang akan lebih optimal lagi.

Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah: (1) harga bahan baku, yang dalam hal ini adalah harga makanan ikan /pelet yang cukup mahal yaitu Rp 10.000,- /kg. Dan pengusaha perikanan harus memberi makan ikan rata-rata 50 kg/hari. Hal ini cukup memberatkan pengusaha, dan (2) masalah kebijakan pemerintah yang masih sebatas slogan dan bukan realisasi. Kekurangberpihakan pemerintah pada para pengusaha kecil dirasa menghambat laju usaha mereka. Slogan bahwa pemerintah akan berpihak pada UKM dengan memberikan dana bergulir atau pinjaman lunak

sama sekali hanya sebatas wacana, dan belum menyentuh *grass root*. Untuk daya beli masyarakat tidak menjadi kendala bagi UKM perikanan karena daya beli masyarakat cukup tinggi karena sebagian masyarakat sudah ”melek gizi” dan mengetahui kandungan gizi yang terdapat dalam ikan

Ketersediaan air yang cukup melimpah merupakan keunggulan tersendiri bagi UKM perikanan di desa Jurang, sehingga pengusaha tidak perlu susah mengupayakan sarana untuk mendapatkan air yang merupakan faktor terpenting dalam usaha perikanan.

5. Budidaya Tanaman Rosela

a. Lokasi di Desa Soco Kec. Dawe Kab. Kudus

b. Tujuan Umum

Kegiatan ini secara umum membantu warga masyarakat di dalam membudidayakan tanaman obat Rosella sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

c. Hasil Kegiatan

a) masyarakat termotivasi untuk membudidayakan rosella, terlihat dari antusias dan masyarakat dalam melaksanakan proses budidaya secara menyeluruh.

b) Kendala utama dalam budi daya rosella adalah ketersediaan air yang terbatas pada lahan pertanian, sehingga lahan yang dipilih adalah lahan yang cukup air.

c) Budi daya rosella dengan 100 batang tanaman rosella bisa menghasilkan 200 kg kelopak segar dalam empat kali panen dan setelah dikeringkan diperoleh kelopak bunga kering 15 kg.

d) Harga jual kelopak bunga segar Rp 1.000,00 per kg sedangkan kelopak bunga kering Rp 10.000,00 per kg.

e) Dari hasil panen 200 kg kelopak bunga segar atau setara dengan 15 kg kelopak kering diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 150.000,00 per 100 batang rosella. Total biaya yang dikeluarkan untuk budidaya tersebut sebesar Rp 75.000,00 (pupuk kandang, urea, benih rosella dan pemeliharaan). Dengan demikian, pendapatan bersih yang didapat adalah Rp 75.000,00.

6. Peningkatan Usaha Bordir

a. Lokasi : Di Desa Rahtawu Kec. Gebog Kab. Kudus

b. Tujuan

1. Tujuan umum

Kegiatan ini secara umum membantu meningkatkan usaha bordir sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

2. Tujuan khusus
 - a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pengrajin bordir (SDM)
 - b. Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan
 - c. Memperluas jaringan pemasaran

c. Hasil Kegiatan

1. Pelatihan Bordir

Peserta dilatih untuk mengembangkan desain bordir dan tehnik kerancang yang sudah ada menjadi sesuatu hal unik dan lebih beragam sesuai dengan perkembangan mode. Selama ini pengrajin bordir hanya mengerjakan apa yang sudah ditentukan oleh pemberi order.

1. Hasil Karya Bordir

Selama ini produk yang dihasilkan hanya sebatas kebaya saja. Dengan pelatihan ini pengrajin bordir mampu menghasilkan produk bordir yang lebih beragam seperti: baju koko, kerudung, mukena, taplak meja, tempat tisu, tutup dan tatakan gelas, serta sarung bantal kursi. Produk bordir yang dihasilkan telah memenuhi kualitas yang sesuai dengan keinginan konsumen baik dari sisi ketepatan disain, kerapihan tusuk maupun kebersihan.

2. Pemasaran Bordir

Sebelum pelatihan order hanya dari 1 atau 2 orang saja tetapi setelah diadakan pelatihan order bertambah banyak. Order tidak hanya berupa kebaya dan blues saja, tapi juga baju koko, kerudung, mukena, taplak meja, tempat tisu, tutup dan tatakan gelas, serta sarung bantal kursi. Pemasaran pun berkembang sampai ke luar daerah. Disamping itu juga telah dijalin kemitraan dengan Dinas Perindagkop dalam rangka promosi pada even-even pameran produk kerajinan baik di tingkat lokal, regional maupun nasional.

7. Hambatan Sosial Budaya Perempuan Pengusaha Kecil

a. Permasalahan

Permasalahan yang bisa dirumuskan dari uraian tersebut di atas adalah adanya hambatan sosial budaya yang dihadapi oleh perempuan pengusaha kecil menengah di Kelurahan Jati Kulon dan Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

b. Khalayak Sasaran

Khalayak yang dituju pada utamanya adalah perempuan pengusaha kecil menengah di wilayah Kelurahan Jati Kulon dan Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Mei 2008 hingga bulan Nopember 2008.

c. Hasil kegiatan

Dari hasil kegiatan dan evaluasi yang sudah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hambatan sosial budaya yang berasal dari lingkungan, berupa pandangan suami nomor satu, tidak menghambat peran mereka dalam berusaha.
2. Tingginya harga kedelai berikut kelangkaan kedelai di anggap sebagai hambatan bagi para perempuan pengusaha di kedua wilayah tersebut.
3. Setelah sosialisasi dan evaluasi, justru muncul hambatan baru yang ternyata berasal dari diri para peserta sosialisasi itu sendiri yaitu rendahnya tingkat pendidikan karena faktor ekonomi orang tua yang berprofesi sama yaitu perajin tempe atau pengusaha tahu, rendahnya semangat enterpreunership karena tidak mendapatkan bimbingan dan penyuluhan mengenai hal tersebut, rendahnya kesadaran untuk meningkatkan dan menjaga mutu barang.

KESIMPULAN

Beberapa simpulan yang dapat disampaikan berkaitan dengan program SIBERMAS ini adalah :

1. Kegiatan Sibermas Tahun I yang telah dilakukan meliputi: (1) Koordinasi dan rapat penyusunan rencana kerja Sibermas Tahun I; (2) Audiensi di DPRD Komisi D Pemkab. Kudus dan Sosialisasi di Kecamatan; (3) Pelatihan PRA; (4) Pelaksanaan PRA; (5) pembuatan pupuk organik dan penanaman Rosela (6) pembuatan permen dengan bahan dasar dari gula tumbu (8) Pembuatan demplot pertanian.
2. Pelaksanaan Program SIBERMAS tahun ke-2 merupakan tindak lanjut dari Program tahun pertama, dilakukan di empat desa, yaitu: Desa Rahtawu, Jurang, Cendono, Samirejo, Bae Kabupaten Kudus Propinsi Jawa Tengah. Pada tahun ke-2 ini, kegiatan melibatkan staf pengajar lintas disiplin ilmu sesuai keahlian yang dimiliki dengan mendasarkan pada base data yang diperoleh pada tahun pertama..

3. Melalui dua sumber pembiayaan, Pemerintah Kabupaten Kudus pada tahun ke-2 Program Sibermas melaksanakan (1) Demplot Lahan, (2) Pembuatan Pupuk Organik, (3) Teknologi Pengolahan Jagung, (4) Pelatihan peningkatan nilai ekonomis gula tumbuh, (5) Peranan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), (6) pemanfaatan cangkang bijih kopi (7) pembuatan desain Web, (8) pengembangan UKM di Desa Singocandi.
4. Manajemen pelaksanaan kegiatan Sibermas Tahun II meliputi: (a) Menyusun rencana kerja dan pelaksanaan kerja kegiatan Sibermas tahun II yang disetujui pendanaannya , (b) Mensosialisasikan rencana kerja dan pelaksanaan kerja kepada stakeholder, (c) Koordinasi rencana pelaksanaan kegiatan di lapangan, (d) Monitoring pelaksanaan kegiatan di lapangan, (e) Lokakarya evaluasi kegiatan dan penyusunan rencana kerja, dan (f) Penyusunan laporan kegiatan tahun II dan proposal kegiatan tahun III.

DAFTAR PUSTAKA

- Susilowati, Indah and Lilin Budiati (2003), An Introduction Of Co-Management in Semarang, Central Java – Indonesia. *Journal Water Science and Technology*. Issue 7; Vol. 48. IWA Publishing, London.
- Susilowati, Indah and Lilin Budiati (1999) “An Analysis Of Co-Management Fisheries In West Sumatra Province, Indonesia: A Case Study of Iklan Larangan” Research Report, International Center for living Aquatic Resource Management (ICLARM), Manila, Philippines.
- Susilowati, Indah and Lilin Budiati (2004), Semarang River Will Long life or Extinct? Reviving Involment Of Community Might Not Sufficient Effort” River Symposium 2004. Brisbane, Australia, 31 August.